



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NUR SYAMSI ANJANI
NIM.12230220860

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat., Lc, MA

UIN SUSKA RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H/2026 M



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

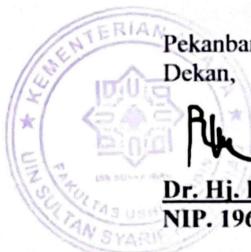
Skripsi Yang Berjudul : Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur'ani: Analisis QS.
Al-Qasas ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar

Nama : Nur Syamsi Anjani
NIM : 12230220860
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Bina.



Pekanbaru, 14 Januari 2026
Dekan,

Dr. Hj. Rini Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816200501 2 002

Sekretaris

Ummi, M.Ag
NIP. 19700126199603 1 002

Mengetahui

Pengaji III

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP. 19580323198703 1 003

Pengaji IV

Dr. Layla Sar'i Masyhur, S.Th. I, M.A
NIP. 19790227200912 2 001

1. Dilarang menguji sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Nur Syamsi Anjani
NIM	: 12230220860
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur'ani: Analisis QS. Al-Qasas Ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Desember 2025
Pembimbing

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP.195803231987031003

- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asalah.

im Riau



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr.Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Nur Syamsi Anjani
NIM	:	12230220860
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur'ani: Analisis QS. Al-Qasas Ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Desember 2025
Pembimbing II

Dr.Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, MA
NIK.130321005

- a. Pengumpulan naskah skripsi yang belum selesai, belum benar, belum lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

HAK CIPTA UJUWUNGU UNDANG-UNDANG

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Syamsi Anjani
Tempat/Tgl Lahir : Tapung Lestari, 01 September 2004
NIM : 12230220860
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : EMPATI SEBAGAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI: ANALISIS QS. AL-QASAS AYAT 23-28 PERSPEKTIF TAQSIR AL-AZHAR

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Desember 2025



Membuat Pernyataan,

NUR SYAMSI ANJANI

NIM.12230220860



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

(Winston Churchill)



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil-‘alamin, Segala puji dan syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata’ala* berkat kasih sayang, limpahan rahmat, karunia, serta nikmat iman dan islam yang senantiasa diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur’ani: Analisis QS. Al-Qasas Ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar**” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tak lupa, Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, semoga kelak akan mendapatkan syafa’atnya. *Aamiiin Allahumma Aamiiin.*

Penulis sadar bahwa tulisan ini tidak akan sempurna jika tidak ada bantuan dari banyak pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis tidak dapat menyebutkan semua orang yang membantu. Hanya Allah Swt yang dapat membela semua jasa dan bantuan yang telah diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr.Hj. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan I Drs.H.Iskandar Arnel, MA., Ph.D. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS. Wakil Dekan III Dr. H. Agus Firdaus Chandra,Lc,MA.
3. Ustadzah Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis terkait dengan pengurusan pada studi penulis.
4. Kepada Dosen Pembimbing penulis yaitu Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat., Lc, MA Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan terbaiknya yang telah diberikan kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan lancar dan penuh kemudahan. Peran yang sangat berarti dalam memberikan arahan yang jelas, masukan berharga, serta motivasi yang sangat membangun. Hal ini menumbuhkan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membawa hasil yang baik. Semangat ini menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus konsisten dan berkomitmen hingga akhir. Semoga Allah senantiasa membala segala kebaikan dengan limpahan rahmat-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.

5. Ustadz Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang baiknya MasyaAllah yang selalu memberikan arahan dan saran terhadap perjalanan akademik penulis selama masa studi. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan kepada ustazd.
6. Kepada Seluruh dosen pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir, serta seluruh civitas akademika yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi dan masalah lainnya. Semoga Allah membala kebaikan yang telah dilakukan dan Allah Swt menjadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyyah dan ladang ilmu yang bisa dituai suatu hari.
7. Kepada Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari dan meminjam buku-buku yang dibutuhkan demi selesaiannya penelitian ini.
8. Cinta Pertamaku, ayahanda Sabariadi. Sosok pahlawan yang selalu memberikan doa, dukungan dan pengorbanan tanpa henti selama penulis menempuh perkuliahan. Meski beliau tak sempat menyelesaikan pendidikannya karna adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik dan menyekolahkan penulis hingga sarjana. Terima kasih ayah atas segala kesabaran, keikhlasan dan cinta yang telah berikan.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Yang paling teristimewa untuk ibunda Siti Sundari yang telah berjuang dan membesarakan penulis hingga saat ini. Beliaulah yang selalu memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala perjuangan ini menjadi bagian dari kisah indah yang kita bangun bersama.
10. Teruntuk abang Hermawandi,Dedy Handoko dan Kakak Riski Amelia, Ainun Nur Fatimah, terimakasih atas segala pengorbanan, motivasi dan dukungan. Terimakasih telah menjadi tempat cerita yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah Swt karena memberikan abang dan kakak ipar yang baik seperti kalian.
11. Teruntuk teman-teman keluh kesah seperjuangan penulis Nurul Hasyqin, Rahmi Intan Sholihah. Terimakasih sudah membersamai, mendengarkan keluh kesah dan memberikan support, ide, dan saran pada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga pertemanan ini menjadi bukti bahwa kita semua pernah berjuang bersama.
12. Teruntuk teman-teman Class IAT D dan rekan-rekan angkatan 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu karena telah bersedia bertukar pikiran, berbagi ilmu dalam proses belajar, dan senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal pada penulis, suka dan duka serta canda tawa kita selama perkuliahan ini akan menjadi kenangan manis yang tak akan terulang lagi. Semoga kita semua menjadi sukses dan setiap langkah baik kita di ridhai oleh Allah Ta’ala. Penulis mengucapkan ribuan maaf jika dari awal perkuliahan kita bersama-sama ada salah baik dalam perkataan ataupun perbuatan yang kurang berkenan di hati teman-teman semua.
13. Terima Kasih Kepada Avalda Desva Reza, yang telah sabar menemani proses penulis, selalu memberikan dukungan,memberikan semangat, dan selalu meyakinkan bahwa penulis mampu dan bisa menyelesaikan skripsinya.
14. Kepada sahabat terbaik penulis Mir’atus Sa’adah Abkhoriah, teman berbagi cerita. Terimakasih atas persahabatan yang penuh tawa dan air



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata, yang selalu mendengarkan cerita penulis, semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menginspirasi untuk kita semua terkhususnya untuk penulis. Semoga Allah Swt memberikan balasan berupa kebaikan, keselamatan, ketenangan dan keberkahan bagi kita semua, aamiin yaa rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 3 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,

NUR SYAMSI ANJANI
NIM.12230220860

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengaligan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ب	Th
ج	B	ف	Zh
ت	T	هـ	'
ثـ	Ts	وـ	Gh
يـ	J	قـ	F
هـ	H	كـ	Q
خـ	Kh	لـ	K
دـ	D	مـ	L
ذـ	Dz	نـ	M
رـ	R	نـ	N
زـ	Z	وـ	W
سـ	S	هـ	H
شـ	Sy	ءـ	'
صـ	Sh	ىـ	Y
ڦـ	Dl		

Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah*



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhomma dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A

misalnya أَ menjadi qala

Vokal (i) panjang = I

misalnya إِيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U

misalnya دُون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و

misalnya قَوْل menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي

misalnya خَيْر menjadi khayrun

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlah ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رحمة الله menjadi fii rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Misalnya:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

MOTO HIDUP	i
------------------	---

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI.....	viii
-----------------	------

ABSTRAK	x
---------------	---

ABSTRACT	xi
----------------	----

الملخص	xii
--------------	-----

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

B. Penegesan Istilah	9
----------------------------	---

C. Identifikasi Masalah	10
-------------------------------	----

D. Batasan Masalah.....	10
-------------------------	----

E. Rumusan Masalah.....	10
-------------------------	----

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
--	----

G. Sistematika Penulisan.....	12
-------------------------------	----

BAB II KERANGKA TEORETIS	14
---------------------------------------	-----------

A. Landasan Teori	14
-------------------------	----

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	14
---	----

2. Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an.....	21
---	----

3. Urgensi Pendidikan	35
-----------------------------	----

4. Tinjauan Tafsir Al-Azhar	38
-----------------------------------	----

B. Literature Review	45
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN	50
--	-----------

A. Jenis Penelitian.....	50
--------------------------	----



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendekatan Penelitian.....	51
C. Sumber Data	51
1. Sumber Data Primer	52
2. Sumber Data Sekunder	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	54
A. Penafsiran Q.S Al-Qasas Ayat 23-28 Menurut Buya Hamka dan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Empati Yang Terkandung Dalam Q.S Al- Qasas Ayat 23-28	54
B. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 terhadap masyarakat di era modern	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
BIODATA PENULIS	82

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur’ani: Analisis QS. Al-Qasas Ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh degradasi empati sosial di masyarakat modern akibat teknologi, dan krisis moral seperti ketidakpedulian terhadap kemiskinan, bencana alam, serta penggusuran warga miskin, yang menuntut rujukan nilai-nilai Al-Quran sebagai solusi pembentukan karakter empati. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, peneliti mengangkat rumusan masalah pertama, bagaimana penafsiran QS. Al-Qasas ayat 23-28 menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan apa nilai-nilai pendidikan karakter empati yang terkandung di dalamnya, kedua bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut terhadap masyarakat era modern. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks tahlili, di mana data primer diambil dari Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka serta QS. Al-Qasas ayat 23-28, sementara data sekunder dari literatur pendidikan karakter dan studi terkait, dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan pertama, menurut penafsiran Buya Hamka, ayat-ayat tersebut mengandung nilai-nilai empati seperti kepedulian sosial, keikhlasan, tanggung jawab, kesabaran, ketawadhu'an, dan adab kesopanan yang tercermin dalam kisah Nabi Musa a.s membantu dua perempuan di Madyan tanpa pamrih. Kedua, relevansi nilai-nilai empati tersebut tidak hanya menjadi teladan profetik, tetapi juga solusi aplikatif untuk mengatasi krisis moral seperti ketidakpedulian terhadap kemiskinan, bencana, dan penindasan, dengan manfaat teoretis sebagai pengayaan khazanah tafsir sebagai rujukan pendidikan karakter berbasis Al-Quran sebagaimana yang ditegaskan Buya Hamka bahwa kepedulian adalah fondasi masyarakat adil dan berakhhlak luhur.

Kata Kunci: Pendidikan karakter empati, Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled "*Empathy as a Qur'anic value in Education Character: An Analysis of Qur'an Surah Al-Qasas (28): 23–28 from the Perspective of Tafsir Al-Azhar*." This study is motivated by the degradation of social empathy in modern society due to technological developments, along with moral crises such as indifference toward poverty, natural disasters, and the displacement of marginalized communities. These conditions call for Qur'anic values as a foundational reference for the formation of empathetic character. Accordingly, this research addresses two main questions: (1) how Buya Hamka interprets Surah Al-Qasas (28): 23–28 in *Tafsir Al-Azhar* and what values of empathetic character education are contained therein; and (2) how relevant these values are to contemporary society. This research employs a qualitative descriptive library research with *tahlili* (analytical) text analysis approach. Primary data are derived from *Tafsir Al-Azhar* by Buya Hamka and Surah Al-Qasas (28): 23–28, while secondary data are obtained from literature on character education and related studies. Data were collected through document analysis and examined qualitatively. The findings indicate that, according to Buya Hamka's interpretation, these verses contain values of empathy such as social concern, sincerity, responsibility, patience, humility, and proper manners, as reflected in the story of Prophet Musa (peace be upon him) who selflessly assisted two women in Madyan. Furthermore, these empathetic values are not merely prophetic exemplars but also provide practical solutions to contemporary moral crises—including indifference to poverty, disasters, and oppression. Theoretically, this study contributes to the enrichment of Qur'anic exegesis as a reference for character education grounded in the Qur'an, in line with Buya Hamka's assertion that social concern constitutes the foundation of a just and morally upright society.

Keywords: Empathy-based character education, Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*

UIN SUSKA RIAU



الملخص

تحمل هذه الرسالة العلمية عنوان «التعاطف بوصفه قيمةً في التربية الأخلاقية القرآنية: دراسة تحليلية لقوله تعالى في سورة القصص الآيات ٢٣-٢٨». وقد جاء هذا البحث استجابةً لراجح مستوى التعاطف الاجتماعي في المجتمعات الحديثة نتيجة التطور التكنولوجي، وما ترتب عليه من أزمات أخلاقية من قبيل اللامبالاة تجاه الفقر والكوارث الطبيعية وتجحير الفنون الضعيفة، الأمر الذي يستدعي الرجوع إلى القيم القرآنية بوصفها مرجعيةً أساسية في بناء الشخصية المتمسّمة بالتعاطف. ويهدف هذا البحث إلى الإجابة عن إشكاليتين رئيسيتين: الأولى، كيف فسر بُويا حُمَّكة الآيات ٢٣-٢٨ من سورة القصص في تفسيره تفسير الأزهر، وما القيم التربوية المتعلقة بالتعاطف التي تتضمّنها هذه الآيات؟ والثانية، ما مدى ملاءمة هذه القيم التربوية لتطبيقاتها في واقع المجتمع المعاصر؟. يعدّ البحث من البحوث المكتبية ذات المنهج الكيفي الوصفي مع اعتماد منهج التحليل النصي التفسيري، حيث استمدّت البيانات الأولية من تفسير الأزهر لبُويا حُمَّكة ومن نصوص سورة القصص الآيات ٢٣-٢٨ ، في حين جُمعت البيانات الثانوية من الأدبيات المتعلقة بالتربية الأخلاقية والدراسات ذات الصلة، وذلك من خلال الدراسة المكتبية ثم جرى تحليلها تحليلًا كيافيًّا. ثُمّ نتائج البحث أن بُويا حُمَّكة يرى أن هذه الآيات القرآنية تشتمل على مجموعة من قيم التعاطف، من أبرزها: العناية الاجتماعية والإخلاص وتحمل المسؤولية والصبر والتواضع وحسن الأدب، كما تتجلى هذه القيم في قصة نبي الله موسى عليه السلام حين بادر إلى مساعدة المرأةين في مدين دون انتظار مقابل. كما تؤكد الدراسة أن هذه القيم لا تقتصر على كونها نموذجاً أخلاقياً نبوياً فحسب بل تمثل أيضًا حلًا تطبيقيًا لمعالجة الأزمات الأخلاقية المعاصرة، مثل اللامبالاة تجاه الفقر والكوارث والظلم الاجتماعي، فضلاً عن إسهامها النظري في إثراء الخزانة التفسيرية بوصفها مرجعًا للتربية الأخلاقية المستندة إلى القرآن الكريم، وذلك انسجامًا مع تأكيد بُويا حُمَّكة على أن التعاطف يشكل أساسًا لبناء مجتمع عادل ومتسم بالأخلاق الكريمة.

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية القائمة على التعاطف، بُويا حُمَّكة، تفسير الأزهر

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kepribadian manusia yang berakhhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam konteks sosial, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang baik, tetapi juga pada interaksi yang harmonis dalam masyarakat. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter sosial, seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, keadilan, dan kedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadaban.¹

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan sosial yang kompleks. Fenomena individualisme, kesenjangan ekonomi, diskriminasi, dan degradasi moral menunjukkan adanya krisis karakter sosial.² Data dari berbagai lembaga survei menunjukkan peningkatan intoleransi, dan melemahnya solidaritas sosial. Kondisi ini mempertegas urgensi untuk kembali merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an sebagai solusi pembentukan karakter sosial yang berkeadilan.

Allah Berfirman di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Qasas Ayat 23-28:

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِنَ النَّاسِ يَسْقُونَ ٥٥٥ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ
تَذَوَّدْنِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبْوَنَا شَيْخٌ كَيْزِرٌ ٦٦٦

Artinya: "Ketika sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang mereka ada dua orang perempuan sedang menghalau

¹ Reva Sheptiya Anjani, Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim, *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023), hlm.41.

² Dede Ahmad Ramdani, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.6, no. 10 (2023), hlm.99.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ternaknya dari sumber air). Dia (Musa) berkata, “Apa maksudmu (berbuat begitu)?” Kedua (perempuan) itu menjawab, “Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia..”(Al-Qasas: 23)

Pada ayat 23 diatas Buya Hamka menafsirkan bahwa terdapat nilai-nilai penting yang dapat diambil, yaitu: Empati dan Kepedulian Sosial, Keikhlasan dan Tanggung Jawab, Membantu Orang Lain dalam Keterbatasan, Kepemimpinan dengan Contoh dan Tindakan Nyata.³

Secara keseluruhan, penafsiran Buya Hamka menonjolkan pesan bahwa kepedulian, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial merupakan nilai-nilai utama yang harus dijunjung tinggi dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang peduli, adil, dan berakhhlak mulia.

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّ إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ◇

Artinya: “Maka, dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu. Dia kemudian berpindah ke tempat yang teduh, lalu berdoa, “Ya Tuhan, sesungguhnya aku sangat memerlukan suatu kebaikan (rezeki) yang Engkau turunkan kepadaku.”(Al-Qasas: 24)

Dan ia juga menafsirkan di ayat 24 terdapat beberapa pesan atau nilai utama yaitu: Kesabaran dan Ketekunan dalam Menghadapi Kesulitan, Ketergantungan kepada Allah, Kesadaran akan Keterbatasan dan Kerendahan Hati, Menghargai Anugerah dan Berdoa dengan Rendah Hati.

Penafsiran Buya Hamka Di ayat 24 ini menekankan bahwa dalam menghadapi kerasnya kehidupan, manusia harus memiliki kesabaran, ketekunan, rendah hati, dan tawakal kepada Allah, serta selalu memohon bantuan serta berkonsultasi kepada-Nya dengan hati yang tulus dan penuh kepercayaan. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter yang tahan uji dan berkepedulian,

³ Hamka,Tafsir Al-Azhar,cet.7 (Jakarta:Pustaka Panjimas,2000),hlm.5318.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mengingatkan manusia untuk selalu mengandalkan kekuatan Allah dalam segala situasi.

فَجَاءَهُنَّا إِحْدِيهِمَا تَمَشِّيٌ عَلَى اسْتِحْيَاٰ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْرِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَ عَلَيْهِ الْفَصَصَ قَالَ لَا تَحْفَ نَجْوَتَ مِنَ الْقَوْمِ

الظَّلَمِيْنَ

Artinya: “Lalu, datanglah kepada Musa salah seorang dari keduanya itu sambil berjalan dengan malu-malu. Dia berkata, “Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)-mu memberi minum (ternak) kami.” Ketika (Musa) mendatanginya dan menceritakan kepadanya kisah (dirinya), dia berkata, “Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu.” (Al-Qasas: 25)⁴

Dalam ayat ini ia juga menafsirkan bahwa terdapat nilai adab kesopanan dan rasa malu bagi seorang perempuan serta perintah untuk berbakti kepada orangtua. Secara keseluruhan, penafsiran ini mengajarkan bahwa tindakan membantu sesama, menunjukkan rasa terima kasih, bersikap sopan, dan selalu percaya kepada perlindungan Allah adalah nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia yang berbudi pekerti luhur dan beriman.

تَأَلَّتْ إِحْدِيهِمَا يَأْبَتْ اسْتَأْجِرَهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرَتِ الْقَوْيُ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjaanku dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjaan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Di ayat 26 ini, menceritakan anak perempuan syuaib yang memberi ayahnya usulan agar musa di beri pekerjaan setelah tau bahwa musa membutuhkan pekerjaan dan tempat berlindung dalam masa pelarian.

⁴ Al-Qur`an kemenag Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pintashihan Mushaf Al-Qur`an, 2019), hlm.388.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ انكِحَكَ أَخْدَى ابْنَتِي هَتَّيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي شَمْنِي حِجَّجَ فَإِنْ أَتْهَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشْقَ عَلَيْكَ سَتَجْدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ

الصَّلِحِينَ TV

Artinya: Dia (ayah kedua perempuan itu) berkata, “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkanmu dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun. Jika engkau menyempurnakannya sepuluh tahun, itu adalah (suatu kebaikan) darimu. Aku tidak bermaksud memberatkanmu. Insyaallah engkau akan mendapatku termasuk orang-orang yang baik.”

Pada ayat 27 dijelaskan bahwa: Ayah perempuan itu menerima usulan yang diberikan anaknya, dan karena hendak menikahkan musa dengan anak perempuannya.

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُذْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ TA

Artinya: Dia (Musa) berkata, “Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan atas diriku (lagi). Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan.”

Di dalam ayat ini Buya Hamka menekankan sikap Musa yang menerima perjanjian dengan penuh kesadaran dan sukarela, menjadikan Allah sebagai saksi atas komitmennya untuk menyempurnakan delapan atau sepuluh tahun tanpa beban paksaan tambahan. Hamka memuji fleksibilitas ini sebagai teladan amanah Nabi yang luar biasa, di mana ikatan perjanjian keluarga dibangun atas dasar keikhlasan hati, menghasilkan harmoni rumah tangga langgeng dan kepercayaan abadi.

Pendidikan karakter sosial dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat teoretis,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga harus aplikatif.⁵ Islam mengajarkan bahwa iman harus dibuktikan dengan amal saleh yang berdampak sosial, Rasulullah Saw juga mencontohkan melalui hadis-hadisnya tentang pentingnya memuliakan tetangga, menyantuni fakir miskin, dan menjaga hak-hak masyarakat. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan, mulai dari pendidikan formal, keluarga, hingga kebijakan publik.⁶

Pendidikan empati merupakan bagian inti dalam pembentukan karakter yang mampu mengembangkan sifat dasar individu secara menyeluruh. Nilai-nilai karakter dan budaya adalah identitas bangsa Indonesia. Empati adalah salah satu karakter dasar bangsa yang juga bagian dari kearifan budaya Indonesia yang perlu terus dikembangkan. Menumbuhkan sikap empati sangat penting untuk membangun persatuan bangsa yang kuat. Karakter empati akan menciptakan masyarakat yang ramah, saling memahami suka dan duka sesama, peduli, serta membentuk individu yang menyenangkan, tenang, dan terbuka terhadap orang lain. Pendidikan karakter empati bisa diberikan di berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga institusi pendidikan.⁷

Nilai-nilai kedpedulian dan empati terhadap sesama semakin mengalami degradasi.⁸ Perkembangan teknologi dan individualisme yang semakin tinggi telah mendorong masyarakat pada pola hidup yang cenderung egosentrisk dan terpisah dari komunitas sosialnya. Ketika seseorang terjatuh di tempat umum, tidak jarang masyarakat hanya menjadi penonton pasif, bahkan merekamnya dengan ponsel tanpa sedikit pun inisiatif untuk menolong. Fenomena ini

⁵ M Nasor, Nina Ayu, and Puspita Sari, Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur'an Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *UNISAN JURNAL-Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 04 no. 1 (2025),hlm.65.

⁶ Setiya Yunus Saputra, Permainan Tradisional Vs Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar, *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Vol. 1, no. 1 (2017),hlm.85-94.

⁷ Eshthih Fithriyana, "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019),hlm. 45-46.

⁸ Nakhma 'Ussolikhah, Ilman Nafi'a, and Septi Gumiandari, Analisis Pendidikan Karakter Untuk Mereduksi Degradasi Moral Dengan Pendekatan SFBC Analysis of Character Education to Reduce Moral Degradation with the SFBC Approach,*Action Research Journal Indonesia* , no. 76 (2024).hlm.17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa sensitivitas sosial dan empati yang seharusnya menjadi ciri masyarakat beradab, perlahan mulai memudar.

Keadaan ini mendorong kita untuk kembali menelusuri lembaran masa lalu dan menelaah pemikiran tokoh-tokoh terkait pendidikan karakter. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Haji Abdul Malik Karim Abdullah, yang dikenal sebagai Buya Hamka. Beliau adalah seorang tokoh sufi yang lahir di Tanah Sirah, tepatnya di tepi Sungai Batang Maninjau, Sumatra Barat, pada hari Ahad, 13 Muharam 1326 H (17 Februari 1908 M).⁹

Beliau dikenal sebagai panutan dan simbol masyarakat. Pemikiran-pemikiran Buya Hamka sering dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan karya-karyanya banyak digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, buku-buku karya beliau yang mengandung nilai-nilai karakter ditulis dengan tegas dan lugas. Peran Buya Hamka dalam pembentukan karakter anak didik sangat signifikan karena kajian beliau bersifat kontemporer dan sejalan dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, pemikiran, serta aspek-aspek fisik harus dibayar dengan harga yang mahal berupa kemerosotan atau krisis dalam pengetahuan, pemahaman, serta penerapan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. François Fukuyama menyebut fenomena ini sebagai gambaran sosial, yaitu kekacauan sosial di berbagai aspek penting. Manusia semakin pintar, tetapi juga memintari orang, sehingga kecerdasannya sering kali digunakan untuk merusak kehidupan, merusak alam, dan mengancam kelangsungan hidupnya sendiri. Manusia modern menjadi angkuh terhadap dirinya sendiri, yang akhirnya terjebak dalam lingkaran setan ketidakpastian dan kebuntuan hidup, seperti musafir yang tidak mengetahui

⁹ Siti lestari, Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan dalam pendidikan Islam,*Skripsi*,(Semarang: Institut Agama Islam walisongo Semarang, 2010),hlm. 3

¹⁰ Anggi Tiara Zahrani, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka," 2023.hlm.4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arah perjalanan.¹¹

Kondisi ini dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan tempat tinggal, kita sering menyaksikan fenomena kemiskinan, penggusuran, atau bencana alam yang tidak mendapat respon yang sepadan dari warga yang lebih mampu.¹² Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan empati yang besar antara mereka yang hidup dalam kelapangan dan mereka yang hidup dalam kesempitan.

Baru baru ini indonesia di hebohkan dengan sebuah kebijakan yang di keluarkan oleh Negara terkait Penggusuran terhadap warga yang kurang mampu, fenomena ini terjadi di sebuah desa Sriwijaya yang terletak di Provinsi Jawa barat, penulis menganalisa kurangnya rasa empati yang di hadirkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat, karena mereka hanya memberikan bantuan alakadar nya saja seperti uang, bantuan usaha, dalam hal ini menjadi pertanyaan besar bagi kita selaku manusia yang memiliki rasa empati terhadap mereka yang tertindas.

Empati sebagai salah satu wujud kepedulian sosial sebenarnya merupakan nilai fundamental yang tidak hanya diajarkan oleh norma sosial, tetapi juga secara kuat diamanatkan oleh agama. Dalam Islam, empati (*ta’atuf*) dan sikap peduli (*ihsan*) merupakan bagian dari manifestasi akhlak mulia. Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai figur yang sangat peduli terhadap orang-orang lemah, yatim piatu, dan masyarakat tertindas. Bahkan dalam Al-Qur'an, Allah Swt mengutuk orang-orang yang melalaikan urusan kaum miskin dan tidak mendorong sesama untuk memberi makan orang yang kelaparan. Ini menunjukkan bahwa kepedulian bukan hanya sikap etis, melainkan bagian dari iman yang sejati.¹³

¹¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 24

¹² Affian.Muh, Paradigma Al-Qur'an Tentang Keberpihakan Dan Perlindungan Terhadap Katum Marginal,*Tesis*.(Makassar:UIN Alauddin Makassar, 2022),hlm.3.

¹³ Nur Lailatur Bisriyah, Dimensi Ibadah Sosial Dalam Perspektif Qur'an Surat Al- Mâ'un, *Skripsi*,(Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm.128.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun dalam kenyataannya, empati sering kali direduksi hanya sebatas reaksi emosional sesaat, bukan sebagai nilai karakter yang terinternalisasi dalam tindakan. Banyak orang merasa kasihan terhadap penderitaan orang lain, tetapi sedikit yang benar-benar bergerak untuk membantu. Bahkan di tengah bencana dan kesusahan, bantuan seringkali dikotomis: lebih banyak bersifat simbolis atau pencitraan, bukan atas dasar kemanusiaan yang tulus.

Fenomena semacam ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menguatkan kembali nilai-nilai kedulian sosial dan empati melalui pendekatan yang lebih mendasar, terutama dalam pendidikan. Karakter peduli dan empatik harus dibentuk sejak usia dini, melalui teladan, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.¹⁴ Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi solusi, karena memadukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara integral. Al-Qur'an dan hadis menyimpan banyak teladan agung dalam bentuk kisah para nabi yang sarat dengan nilai-nilai empati, solidaritas, dan perjuangan kemanusiaan.

Salah satu kisah tersebut adalah peristiwa yang terjadi dalam QS. Al-Qasas ayat 23-25, yang menceritakan tentang kepedulian Nabi Musa a.s. terhadap dua perempuan di negeri Madyan yang sedang kesulitan memberi minum ternak mereka.¹⁵ Tanpa mengenal mereka dan tanpa diminta, Nabi Musa a.s. menunjukkan empati yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata untuk membantu. Peristiwa ini bukan hanya mencerminkan kebaikan personal, tetapi juga menunjukkan bagaimana seorang pemimpin sejati memulai langkahnya dengan empati kepada masyarakat kecil.

Dengan menelaah fenomena sosial kontemporer yang cenderung menipisnya kepedulian dan membandingkannya dengan nilai-nilai profetik dalam Al-Qur'an, menjadi jelas bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai

¹⁴ Muhammad Romadlon Habibullah et al., Pendekatan Akhlak Tasawuf Dalam Pendidikan Dasar Untuk Membentuk Karakter Islami, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 2 (2024), hlm.44.

¹⁵ Maisyarah Nasution, Sori Monang, and Idris Siregar, Adab Komunikasi Dan Kehormatan Dalam Interaksi Gender Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas Ayat 23-25, *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 9, no. 1 (2024), hlm. 63-77.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an harus dihidupkan kembali. Empati tidak cukup diajarkan, tetapi harus dicontohkan, dibiasakan, dan ditanamkan sebagai bagian dari sistem nilai dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik meneliti lebih dalam terkait "***Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur'ani: Analisis QS. Al-Qasas Ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar***".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi "Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur'ani: Analisis QS. Al-Qasas Ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar". Maka terlebih dahulu penulis berusaha menguraikan istilah-istilah yang terkadung dalam judul proposal ini. Hal ini bertujuan untuk lebih susuai dengan yang dikehendaki:

1. Nilai

Nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia terkait dengan apa yang dianggap baik atau buruk, yang dinilai berdasarkan ajaran agama, adat istiadat, etika, moral, dan kebudayaan yang dianut dalam masyarakat.¹⁶

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁷

3. Empati

Empati merupakan dasar dari kepedulian dan kasih sayang yang terjalin dalam hubungan emosional seseorang saat menyesuaikan perasaan dengan orang lain.¹⁸

¹⁶ Ma'rifatun Nisa, "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm.13.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 548.

¹⁸ Innaka Anistya Septiana, "Analisis Empati Siswa Melalui Penghayatan Makna Tembang Jawa Gugur Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa SD Negeri Kupang 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang," Skripsi,(Semarang:UNDARIS, 2024,hlm.8).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya kepedulian sosial di kalangan masyarakat modern, di mana banyak individu lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada tanggung jawab sosial terhadap sesama.
2. Ketidakpedulian terhadap penderitaan orang lain, seperti kemiskinan, bencana alam, dan penindasan. Minimnya integrasi nilai-nilai karakter seperti empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sesama manusia.
3. Pendidikan karakter sering dipahami sebatas teori, tidak menyentuh aspek keteladanan praktis.
4. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap nilai-nilai spiritual dalam menumbuhkan rasa empati. Kurangnya upaya mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter Qur'ani dalam konteks sosial modern.

D. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, sistematis, maka penulis membatasi kajian ini secara fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter empati yang terkandung dalam Surah Al-Qasas ayat 23-28. Fokus ini dipilih agar pembahasan tidak meluas ke seluruh aspek pendidikan karakter dalam Al-Qur'an secara umum, penelitian difokuskan pada nilai-nilai karakter seperti empati sosial, tanggung jawab, kesantunan, keikhlasan, dan sikap malu (*haya'*), sebagaimana tercermin dalam interaksi Nabi Musa a.s. dengan dua perempuan di negeri Madyan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Q.S Al-Qasas Ayat 23-28 Menurut Buya Hamka, dan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter empati yang terkandung pada ayat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut?

2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 terhadap masyarakat di era modern?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana lazimnya sebuah karya ilmiah seperti halnya skripsi, tentunya memiliki tujuan serta kegunaan yang akan dicapai, Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran QS. Al-Qasas ayat 23-28 menurut Buya Hamka dan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter empati yang terkandung pada ayat tersebut.
2. Untuk mengetahui Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 terhadap masyarakat di era modern.

2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penulisan karya ilmiah ini untuk menjawab permasalahan yang dipaparkan pada rumusan masalah, guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya:

- a. Secara Teoretis

Manfaat yang bisa dikutip dari penulisan ini adalah semoga dapat memberi manfaat sebagai khazanah ilmiah dan bisa menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan juga agar karya tulis ilmiah ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang, yang memiliki kesamaan materi dengan judul karya tulis ini.

- b. Secara Praktis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan rujukan bagi pembaca dan juga diharapkan dapat dijadikan refleksi ataupun bahan perbandingan kajian untuk bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan Khazanah keilmuan dan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai Pendidikan karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28.

Sistematika Penulisan

Untuk membantu pembaca memahami skripsi ini, penulis membuat beberapa sistematika pembahasan yang memuat seluruh gagasan pokok dan sub-bab yang mempunyai keterhubungan antara satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

- BAB I:** Bab ini memuat pendahuluan yang meliputi pengantar penelitian yang mencakup latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan topik. Selain itu, bab ini juga memuat identifikasi masalah untuk menguraikan permasalahan utama yang akan dikaji, batasan masalah agar penelitian tetap fokus, serta rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian juga dijelaskan dalam bab ini untuk memberikan gambaran mengenai sasaran yang ingin dicapai dan kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian. Terakhir, sistematika penulisan dipaparkan untuk memberikan gambaran struktur keseluruhan isi penelitian ini.
- BAB II:** Merupakan kerangka teori dan tinjauan kepustakaan yang membahas teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28.
- BAB III:** Dalam bab ini berisikan metodologi menelitian yang menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif dengan analisis teks sebagai pendekatan utama. Sumber data yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari data primer dan sekunder sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks dan studi kepustakaan. Teknik analisis data juga diuraikan dalam bab ini untuk menjelaskan bagaimana data akan dianalisis.

BAB IV:

Berisikan hasil dari Analisis nilai-nilai pendidikan karakter empati yang merupakan inti dari penelitian yang berisi analisis QS. Al-Qasas ayat 23-28 terhadap Tafsir Al-Azhar. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter empati yang terkandung dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 dan penafsirannya menurut kitab tafsir Al-Azhar, serta menjelaskan relevansi pendidikan karakter empati terhadap masyarakat di era modern.

BAB V:

Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang merangkum temuan utama, dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian lanjutan, pembaca, dan pengkaji. Kemudian, penulis memberikan saran yang dianggap penting untuk kemajuan dan kelanjutan penelitian yang lebih baik. Serta penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang memuat sumber referensi yang digunakan, serta lampiran (jika diperlukan) yang berisi data pendukung atau tabel analisis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai

Kata "Nilai" sudah sangat akrab di telinga kita, dengan pandangan masing-masing individu yang beragam. Nilai dianggap menarik dan esensial bagi kebanyakan manusia karena dipandang sebagai kesimpulan atau penilaian atas isi serta kualitas suatu hal. Istilah ini bersumber dari bahasa Latin *valere*, yang bermakna berguna, cakap, berkuasa, atau berlaku efektif, sehingga nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat bagi seseorang, serta paling tepat sesuai keyakinan individu atau kelompok.

Nilai merupakan esensi dari sesuatu yang mulia dan layak dilakukan manusia dalam hal keyakinan, kepercayaan, norma, serta perilaku sehari-hari. Dengan demikian, nilai yang dimaksud disini adalah tanggapan seseorang mengenai suatu hal yang menetap pada objek tertentu, yang karenanya seseorang menuai tanggapan kualitas dari obyek tertentu tersebut dan memanfaatkannya sebagai prinsip dalam kehidupannya sebagai manusia yang beragama dan bersosial. Dengan kata lain nilai adalah hasil pendapat seseorang terhadap suatu obyek mengenai hal tertentu.¹⁹

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Untuk memahami definisi pendidikan karakter secara benar, perlu terlebih dahulu memahami pengertian dari pendidikan dan karakter masing-masing. Dengan begitu, dari

¹⁹ Titin Zubaidah,Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak(Studi QS. Al-Baqarah ayat 83 Dalam Tafsir Al-Misbah),*Skripsi*,(Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali,2022),hlm.7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua pengertian tersebut, dapat diperoleh pengertian tentang pendidikan karakter secara tepat dan akurat.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang artinya adalah bimbingan kepada anak. Kemudian, istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai *education*, yang maknanya adalah pengembangan atau pengarahan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah ini sering disebut dengan *tarbiyah*, yang juga berarti pendidikan.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti Menjaga dan memberikan latihan (bimbingan, arahan, pimpinan) tentang perilaku mulia dan kecerdasan secara intelektual. Adapun secara harfiah Pendidikan adalah proses merubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mengembangkan kedewasaan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantara, tokoh penting dalam bidang pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan berarti sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh, bertujuan untuk menciptakan keselamatan dan kebahagiaan manusia. Ki Hadjar Dewantara juga menyampaikan bahwa penerapan pendidikan karakter berlandaskan pada prinsip hukum kebatinan, yang berarti bahwa individu dengan kecerdasan moral dan karakter akan selalu memperhatikan pikiran, perasaan, serta pertimbangan rasional yang didasari oleh dasar-dasar yang tegas dan konsisten.²¹

Berbagai literatur dan para ahli mengungkapkan pengertian pendidikan, masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda tentang pendidikan, diantaranya Menurut Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk

²⁰ Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2004)Cet.4,hlm.1.

²¹ Ni'matun Latifah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Hebat Karya Hamka,*Skripsi*. (Pekanbaru:UIN Suska Riau,2022),hlm.14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, dan etika seseorang, sehingga baik atau buruknya akhlak seseorang sangat bergantung pada proses pendidikan yang mereka jalani. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk memperkembangkan kepribadian manusia agar perilakunya mencerminkan hasil dari pendidikan yang telah diperoleh, baik melalui jalur formal, informal, maupun non-formal.²²

Menurut George F. Kneled Ledi Pendidikan merupakan suatu proses atau pengalaman yang berpengaruh terhadap pertumbuhan atau perkembangan aspek kejiwaan (*mind*), watak (*Character*), maupun kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Dalam pengertian ini, pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan mencakup seluruh pengalaman hidup seseorang. Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mempengaruhi perkembangan kejiwaan, karakter, serta kemampuan fisik individu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses merubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mengembangkan kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Para ahli mengartikan pendidikan sebagai usaha mendukung pertumbuhan potensi spiritual dan fisik, proses berkelanjutan untuk menyesuaikan tingkat perkembangan manusia, dan pengalaman yang mempengaruhi aspek kejiwaan, karakter, serta kemampuan fisik. Tujuan utamanya adalah

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2022), hlm.25.

²³ Mudrikah Zain, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah Qs.Luqman Ayat 12-19,*Skripsi*.(Cilacap:Universitas Nahdlatul Ulama Cilacap,2021),hlm.19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembentukan karakter individu.

Karakter berasal dari kata Yunani "character," yang berasal dari diksi "charassein," yang berarti (*to inscribe/ to engrave*) mengukir atau memahat, seperti melukis di kertas atau memahat batu. Berdasarkan makna tersebut, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khas tertentu. Oleh karena itu, karakter dipandang sebagai pola perilaku yang bersifat individual dan mencerminkan keadaan moral seseorang. Sedangkan Dalam bahasa Latin, karakter berarti membedakan tanda. Secara kebahasaan, karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari yang lain, termasuk tabiat atau wataknya.²⁴

Menurut basa Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), karakter merupakan sifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak seseorang. Sedangkan, yang disebut berkarakter adalah seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, serta watak. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membangun dan mengembangkan kepribadiannya agar sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁵

Menurut Filosof Yunani Aristoteles, sebagaimana dikutip oleh Lickona, mendeskripsikan karakter yang baik sebagai kehidupan yang benar-benar mencerminkan perilaku yang dijalankan, baik dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam hubungan dengan diri sendiri. Karakter terdiri dari tiga dimensi yang

²⁴ Firly Maulana Sani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261 - 267,*Skripsi*.(Semarang:UIN Walisongo), 2016.hlm.13.

²⁵ Imam Anas Hadi, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal, *Jurnal Inspirasi*,Vol.3, no. 1 ,2019.hlm.4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling berhubungan, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).²⁶

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Karakter adalah sifat dan pola perilaku khas seseorang yang mencerminkan moral dan kepribadiannya, Karakter juga identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal. Nilai-nilai ini mencakup seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Perwujudannya terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter agar individu mampu berperilaku baik dan sesuai dengan norma masyarakat.

Dengan memperhatikan makna karakter dan pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan kesadaran diri individu dalam menggali potensi dirinya. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual, kecerdasan, serta akhlak mulia agar individu dapat mencapai kedewasaan dan kesempurnaan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900 atau pada abad ke-20, oleh Thomas Lickona sebagai tokoh penting yang mempopulerkannya melalui bukunya yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku tersebut, ia menekankan bahwa Pendidikan

²⁶ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*,(Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir,2021), Cetakan 1, hlm.25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter meliputi tiga unsur utama: yaitu memahami kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya, secara garis besar, pendidikan karakter mencakup pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan yang menjadi dasar pembentukan karakter individu.²⁷

Dari pengertian tersebut, setidaknya terdapat tiga kata kunci penting yang menggambarkan pengertian pendidikan karakter.

Pertama, Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu individu memahami manusia secara menyeluruh, serta peduli terhadap nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter disini lebih cenderung memikirkan berbagai macam karakter yang ingin ditanamkan pada manusia karena jelas bahwa menginginkan manusia untuk mampu menilai apa yang benar, memiliki perhatian terhadap kebenaran dan hak-hak orang lain, serta bertindak sesuai dengan keyakinan manusia itu sendiri, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan dari luar maupun godaan dari dalam diri.²⁸

Kedua, Pendidikan karakter adalah bekal yang penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pendapat D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang mendukung individu dalam hidup bermasyarakat dan bekerjasama sebagai bagian dari keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Selain itu, pendidikan ini juga membantu orang lain dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

²⁷ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, no. 1 (2016), hlm.124.

²⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2022), hlm.26.

²⁹ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1-2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, Menurut Hurlock Karakter adalah keserasian antara individu dengan pola-pola sosial di lingkungannya yang terbentuk sebagai hasil dari pengendalian hati nurani terhadap tingkah laku seseorang. Komponen-komponen karakter yang dijelaskan oleh Hurlock meliputi aspek kepribadian, standar dan ajaran moral, pertimbangan nilai, serta keinginan dan usaha individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan perilaku baik individu maupun kelompok. Dengan kata lain, karakter berakar pada nilai-nilai tertentu yang diwujudkan dalam perilaku anak. Jadi, karakter itu sendiri terkait erat dengan nilai yang terkandung dalam perilaku tersebut; tidak ada perilaku yang benar-benar bebas dari nilai. Karakter yang kuat dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai tentang apa yang baik dan buruk, yang biasanya terbentuk dari pengalaman dan penghayatan yang mendalam, serta dapat menimbulkan motivasi yang sangat kuat lebih dari sekadar pengetahuan semata.³⁰

Menurut beberapa pendapat dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada individu agar mereka mampu menilai apa yang benar, bertindak sesuai keyakinan, dan tetap berintegritas dalam berbagai situasi, baik di luar maupun dalam diri. Pendidikan ini penting sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, karakter juga terbentuk dari keserasian antara individu dan lingkungan sosialnya yang dipengaruhi oleh pengendalian hati nurani dan penanaman nilai-nilai baik dan buruk melalui pengalaman dan penghayatan mendalam. Dengan demikian, karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai yang melekat dalam

³⁰ Taubatan Nasuha, Konsep Pendidikan Akhlak: Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Miskawaiyah dan Al-Zarnuji (Analisis Kitab Tahdzib Al- Akhlak dan Ta'lim Al-Muta'alim) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era Kontemporer, *Disertasi*.(Pekanbaru:UIN Suska Riau, 2024).hlm.108.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku, dan kekuatan karakter terbentuk dari proses penanaman nilai yang berkelanjutan.

2. Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an

Dalam Islam, karakter dikenal dengan istilah akhlak (*khuluqun*) yang memiliki arti sebagai budi pekerti, sikap, perilaku, atau tabiat. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Ahmad Tafsir, karakter dalam pandangan Islam sejajar dengan akhlak. Akhlak dalam perspektif Islam merupakan kepribadian yang terbentuk dari gabungan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Karakter dan akhlak memiliki persamaan dalam tujuan membentuk pribadi yang mulia, namun berbeda secara mendasar dalam sumber, ruang lingkup, dan manifestasinya. Karakter merujuk pada pola pikir, sikap, dan kebiasaan yang relatif stabil dari individu, yang terbentuk melalui interaksi lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup seperti empati Musa a.s yang muncul saat melihat kesulitan dua putri Madyan , mencerminkan disposisi bawaan yang diasah oleh situasi. Sementara, akhlak adalah perwujudan nilai-nilai syariat Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah, bersifat universal, komprehensif (*hablum minallah dan hablum minannas*), serta mengikat secara vertikal kepada Allah seperti amanah Musa yang menjadikan Allah saksi atas perjanjian (ayat 28), bukan sekadar kesepakatan sosial.³¹

Dalam Tafsir Al-Azhar Buya Hamka, empati Musa bukan hanya karakter prososial, melainkan akhlak mulia karena termasuk rahmat Ilahi yang mengalir dari ketakwaan, berbeda dengan moral sekuler Barat yang hanya mengatur hubungan antarmanusia tanpa dimensi ketuhanan. Integrasi keduanya dalam pendidikan

³¹ Muhammad Sulaeman S,Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab,*Skripsi*.(Makassar:UIN Alauddin Makassar,2022),hlm. 14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan individu yang tidak hanya berkarakter kuat, tetapi juga berakhhlak karimah sebagaimana teladan Nabi.

Dalam perspektif keagamaan, istilah *Minal mahd ilal lahd* (dari buaian hingga liang lahat), digunakan untuk menggambarkan proses pendidikan dari bayi hingga ajal menjemput, dan juga tercermin dalam pepatah bahwa ilmu harus diberikan sepenuh hati kepada peserta didik, seperti ungkapan, “*Berilah aku seluruh apa yang engkau miliki, maka aku akan memberikan sebagian dari yang aku miliki kepada-Mu.*”

Dari segi definisi istilah, Hamka membedakan antara pendidikan dan pengajaran. Ia menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter, moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik, agar mereka mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sebaliknya, pengajaran Islam lebih berfokus pada usaha memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui penyampaian ilmu pengetahuan tertentu.³²

Menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip Nata, menyampaikan bahwa manusia memiliki dua gambaran, yaitu gambaran lahiriah yang disebut *khalq* dan gambaran batiniah yang dikenal sebagai *khuluq*. *Khalq* mengacu pada aspek fisik manusia, sementara *khuluq* merujuk pada karakter atau sifat psikisnya. Lebih lanjut, Al-Ghazali menjelaskan bahwa *khuluq* adalah “suatu kondisi atau hay`ah dalam jiwa (*nafs*) yang suci, yang dari kondisi tersebut muncul aktivitas yang berlangsung dengan mudah dan spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu.”³³

Tidak hanya dalam Pendidikan formal dan informal, tetapi Al-Qur'an juga memberi panduan kepada umat Islam tentang

³² Irfan Hamka, *Ayah*, (Jakarta: Republik Penertbit, 2016), hlm. 290.

³³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, hlm. 126.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya pendidikan karakter. Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Az-Zariyat ayat 56:³⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”(Az-Zariyat [5]:56)

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Islam menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mendidik manusia agar memiliki akhlak dan sikap yang baik. Sikap dan akhlak ini biasanya dianggap sebagai cerminan dari karakter yang terpatri dalam diri seseorang. Dengan kata lain, karakter menjadi cerminan dari sifat dan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh individu tersebut.

Dalam ajaran agama Islam, pendidikan karakter sangat berkaitan dengan mengembangkan nilai-nilai yang dapat menjadikan seseorang pribadi yang bertanggung jawab, jujur, sopan, dan penuh kasih sayang. Selain itu, Pendidikan karakter juga diharapkan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama, menunjukkan sikap hormat dan empati, serta selalu berusaha untuk bersikap adil dan santun dalam setiap tindakan, sesuai dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga moral dan sikap dalam setiap langkah kehidupan.³⁵

Semua contoh diatas mencerminkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat membentuk individu yang berkarakter kokoh, berintegritas, dan berakhhlak mulia. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan mampu melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya cerdas

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 523.

³⁵ Tebi Hariyadi Purna, “Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital” 2, no. 1 (2023),Hlm. 192.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter kuat.

Menurut Syaikh Saltut, Al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak (karakter) sebagai salah satu fondasi utama dalam proses pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek utama yang dikembangkan dalam ajaran Al-Qur'an, yaitu:³⁶

Pertama, aspek tauhid atau aqidah, yang berkaitan dengan upaya membersihkan diri dari penyekutuan dan kesyirikan serta mendidik jiwa agar beriman kepada Allah sesuai rukun iman.

Kedua, aspek akhlak, yang berhubungan dengan pembinaan karakter dan budi pekerti untuk menjadi manusia mulia dan mampu menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk maupun sesama manusia, dengan nilai-nilai seperti jujur, sabar, amanah, lemah lembut, dan penuh kasih sayang.

Ketiga, aspek hukum, yakni peraturan-peraturan yang ditetapkan berdasarkan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang harus diikuti, baik yang mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah mahdah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; maupun yang mengatur hubungan antarmanusia, seperti hukum pernikahan, keluarga, warisan serta muamalah seperti perdagangan, hutang piutang, dan keuangan. Selain itu, aspek hukum ini juga mencakup hukum pidana, seperti qishash dan pencurian, termasuk pula aturan mengenai peperangan, perdamaian, dan perjanjian.

Dalam perspektif Islam, secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Sejak awal, Nabi Muhammad SAW mengungkapkan sebuah pernyataan yang khas bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak atau karakter

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, hlm. 70-71

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakh�ak yang agung.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam / 68:4)³⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan mendasar dalam perkembangan cara beragama yang mampu membangun peradaban. Selain itu, hal ini juga menegaskan bahwa setiap manusia telah memiliki karakter tertentu, tetapi karakter tersebut masih perlu disempurnakan.³⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Karakter memiliki tujuan yaitu menjadikan manusia menjadi manusia yang *insal kamil* dengan mengembangkan segala potensi secara maksimal. Dalam ajaran Islam, potensi yang dimiliki setiap individu dari Allah Swt tersebut telah diterima dalam bentuk ganda, meliputi akal (*kognisi*), indrawi (emosi), dan hati (nurani).³⁹

Ketiga kemampuan ini dijelaskan Allah SWT melalui firman-Nya dalam QS. An-Nahl ayat 78, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:⁴⁰

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئَدَةَ لَعَلَّكُمْ شَكَرُونَ

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.564.

³⁸ Abdullah Rikza and Saiful Islam, Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Almisbah Surat Adisra' Ayat 23- 24 Dan Surat Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 1 (2019),hlm.6.

³⁹ Silva Ardiyanti and Dina Khairiah, Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini, *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 2 (2021),hlm.172.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.275.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”(Q.S An-Nahl 16:78)

Jadi, dalam pandangan Islam, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama, karena keduanya berlandaskan pada nilai-nilai akhlak yang luhur. Islam menempatkan penanaman sifat mulia dan sikap berakhlek baik sebagai hal yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam pembinaan kepribadian seorang Muslim. Karenanya, Pendidikan Islam menekankan bahwa pembentukan karakter berlandaskan akhlak adalah kunci untuk menciptakan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berjati diri dan bermoral tinggi sesuai ajaran agama.

Dalam Al-Qur'an, terkandung banyak kisah dan contoh yang menggambarkan proses pendidikan yang efektif, terutama dalam membentuk karakter manusia. Misalnya, kisah Luqman dan anaknya menunjukkan pentingnya mendidik anak dengan penuh sabar dan penuh cinta, serta menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan dan keadilan. Kisah tentang ketaktaatan Nabi Ibrahim dalam menjalankan perintah Allah untuk mengorbankan putranya, Isma'il, menunjukkan nilai-nilai ketaktaatan dan keyakinan yang sangat kuat. Begitu pula, kisah Nabi Musa dan Khidir a.s menggambarkan proses pembelajaran yang penuh misteri dan keikhlasan, yang menanamkan sifat rendah hati dan kejujuran dalam mencari ilmu. Sementara kisah Yahya dan Zakaria a.s menonjolkan kejujuran dan ketekunan dalam berjuang di jalan Tuhan. Bahkan, kisah Yusuf a.s dan para saudaranya mengajarkan tentang pengampunan dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Tidak kalah penting, kisah Nabi Muhammad Saw dan umatnya menunjukkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana proses pendidikan moral, etika, dan keimanan dipegang teguh dalam kehidupan beragama.

Dalam Islam, nilai-nilai empati diajarkan secara mendalam melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Berbagai surah dan ayat menegaskan betapa pentingnya akhlak yang baik sebagai pedoman kehidupan umat manusia. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam beberapa surah, di antaranya:

1. QS. Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۲۱

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab [33]:21)⁴¹

Ayat diatas menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan teladan yang baik bagi umat Muslim, terutama bagi mereka yang mengharap rahmat Allah, hari kiamat, dan sering mengingat Allah. Arti dari ayat ini menunjukkan bahwa mengikuti akhlak dan perilaku Nabi adalah kunci untuk mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah Swt.

2. QS. An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ۱۷۰

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.420.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Serulah (*manusia*) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]:125)⁴²

Berdasarkan arti ayat tersebut, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik yaitu sikap bijaksana, empati, keterampilan berkomunikasi yang baik, toleransi dan menghargai perbedaan, kesabaran dan tawakkal serta nilai tanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, kita tidak hanya menjalankan perintah Allah Swt, tetapi juga membangun masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan berakhhlak mulia.

3. QS. Luqman Ayat 12-19⁴³

وَلَقَدْ أَتَيْنَا لِقْمَنَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّيْ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(Luqman [31]:12)

Surat Luqman ayat 12 mengandung makna bahwa Allah telah memberikan hikmah atau kebijaksanaan kepada Luqman, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan nasehat yang

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.281.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.412.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Hikmah ini menjadi anugerah yang membantu Luqman dalam menjalani kehidupan dan memberi petunjuk kepada manusia agar selalu bersyukur kepada Allah. Pesan utama dari ayat ini adalah bahwa rasa syukur kepada Allah adalah kewajiban manusia, karena dengan bersyukur, manusia sebenarnya mendapatkan manfaat terbaik bagi dirinya sendiri.

وَإِذْ قَالَ لَقُمَنَّ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِلُهُ يَبْيَأَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَةَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “(Ingratlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(Luqman [31]:13)

Ayat 13 ini memuat pesan penting dari Luqman kepada anaknya, yaitu nasihat agar tidak mempersekuatkan Allah. Perkataan ini menunjukkan bahwa mempersekuatkan Allah atau syirik merupakan kezaliman yang besar karena melanggar tauhid, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari ayat ini adalah Luqman sebagai teladan yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karakter dan moral anaknya sejak dini, khususnya tentang keimanan dan keadilan.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالدَّيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنْ وَفِصَالُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالدَّيْكَ إِلَيَّ الْمُصِيرُ ٤٦

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.” (Luqman [31]:14)

Ayat 14 menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, serta pengakuan atas pengorbanan dan kelemahan orang tua, yaitu dengan Menanamkan sikap hormat, kasih sayang, dan berbuat baik kepada orang tua sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab moral khususnya kepada ibu. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa rasa syukur kepada Allah Swt dan kepada orang tua adalah kewajiban utama, karena semua makhluk kembali kepada-Nya.

وَإِنْ جَاهَدْكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَفَابَ إِلَىٰ ثُمَّ اِلَىٰ
مَرْجِعِكُمْ فَأَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.” (Luqman [31]:15)

Surah Luqman ayat 15 menyampaikan pesan tentang batasan ketataan kepada orang tua, terutama ketika mereka memaksa untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syariat dan pengetahuan manusia (sekalipun menolak perintah yang salah, kita tetap harus bersikap baik, hormat, dan menjaga hubungan dengan orang tua). Dalam ayat ini, Allah menegaskan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa ketataan kepada orang tua tidak bersifat mutlak apabila mereka menyuruh melakukan hal yang melanggar agama, yaitu syirik atau perbuatan tercela lainnya. Di sisi lain, Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada mereka secara umum dan tetap berinteraksi dengan mereka secara baik.

يَبْيَنِي إِنَّهَا إِنْ تَأْكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرَدٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَيِيرٌ ١٦

Artinya: (*Luqman berkata,*) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut) lagi Maha Teliti.” (*Luqman [31]:16*)

Ayat ini memberi pelajaran bahwa setiap individu harus menyadari bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Maha Teliti terhadap semua amal perbuatannya, sekecil apapun. Oleh karena itu, manusia diajarkan untuk selalu berbuat kebaikan, menghindari kejahanatan, dan menjaga keimanan serta ketakwaan, karena tidak ada yang tersembunyi dari pengawasan Allah Swt. Ayat ini menguatkan kepercayaan bahwa Allah Swt pasti akan memberi balasan yang adil dan bijaksana atas semua perbuatan manusia.

يَبْيَنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأَمْرُرِ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمُورِ ١٧

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”(Luqman [31]:17)

Ayat ini mengajarkan kepada manusia pentingnya menegakkan ibadah (salat) dan berkontribusi aktif dalam menyebarkan kebaikan serta mencegah kejahatan, diiringi dengan kesabaran menghadapi berbagai rintangan. Nilai utama yang diangkat adalah komitmen terhadap tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual, serta keutamaan menjalankan kewajiban tersebut sebagai prioritas hidup. Ayat ini mendorong umat Islam untuk selalu bersungguh-sungguh dalam beribadah, berbuat kebaikan, dan menjaga kesabaran dalam usaha mencapai masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia.

وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحَّاً إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلُّ مُخْتَالٍ فَخُورٌ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombang) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombang lagi sangat membanggakan diri.”(Luqman [31]:18)

Ayat ini mengajarkan pentingnya kepribadian yang rendah hati dan tidak sombang. Sikap angkuh dan membanggakan diri merupakan sifat yang dilarang dan tidak disukai Allah Swt, karena menunjukkan kekebalan hati dan kehilangan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai utama yang dapat diambil adalah bahwa kemuliaan sesungguhnya berasal dari ketakwaan dan sikap rendah hati, bukan dari status, kekayaan, atau pencapaian dunia. Ayat ini mendorong umat Islam untuk selalu menjaga kerendahan hati, memperlakukan sesama dengan hormat, dan selalu sadar bahwa kesombongan adalah sifat yang tercela dan berakibat buruk.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاقْصِدْ فِي مَشِيكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتَكَ إِنَّ أَنْجَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمْيَرِ

Artinya: “Berlakulah wajar dalam berjalan) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Luqman [31]:19)

Ayat ini mengajarkan bahwa kelembutan dalam ucapan dan perilaku merupakan ciri utama dari pribadi yang beradab dan bertakwa. Menjadi penting untuk menjaga nada suara dan cara berjalan agar selalu mencerminkan sopan santun dan kepribadian yang lembut. Nilai-nilai utama yang dapat diambil adalah etika berbicara dan berperilaku yang lembut, menjaga ketenangan, serta menghormati orang lain melalui sikap dan suara. Dengan demikian, seseorang tidak hanya dihormati secara sosial, tetapi juga mendapatkan ridha dari Allah Swt karena menampilkan akhlak yang mulia.

4. QS. Al-Hujurat Ayat 11-13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلِمُزُوهُنَّ أَنْفُسَكُمْ
وَلَا تَنَابُرُوا بِالْأَلْقَابِ فِي بُسْتِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتَبَّعْ
فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan)fasik.) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”(Al-Hujurat [49]:11)⁴⁴

Ayat ini mengajarkan bahwa iman harus diikuti dengan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, termasuk menjaga lisan dan perbuatan dari hal-hal yang merusak hubungan sosial seperti mengolok-lok, mencela, dan memberi julukan buruk. Nilai utama yang dapat diambil adalah penghormatan terhadap sesama, keutamaan bertakwa, serta pentingnya memperbaiki diri melalui taubat. Dengan memiliki sikap ini, kita dapat membangun masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang serta mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ تَبَوَّأُوكَثِيرًا مِّنَ الطَّقْرِ إِنَّ بَعْضَ الطَّقْرِ إِثْمٌ وَلَا
تَجْسَسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيْحِبْ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلْ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَابُ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang mengunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”(Al-Hujurat [49]:12)

Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga hati dan lisan dari sifat iri, prasangka, menggantungkan kesalahan orang lain,

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.516.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta menghindari keburukan seperti ghibah (menggunjing). Nilai utama yang dapat diambil adalah membangun sikap saling menghormati, memperbaiki diri melalui taubat, dan selalu bertakwa dalam berperilaku agar tercipta masyarakat yang harmonis, aman, dan penuh kasih sayang. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, kita dapat menciptakan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam serta mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُواٰ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ⁴⁵

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (Al-Hujurat [49]:13)⁴⁵

Ayat ini mengandung pesan bahwa inti keberagaman manusia adalah untuk saling mengenal dan bersatu dalam semangat persaudaraan, bukan untuk saling membedakan, menimbulkan permusuhan, atau diskriminasi.

3. Urgensi Pendidikan

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pembentukan insan yang berbudi pekerti luhur dan berintegritas tinggi. Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi serta informasi, tantangan terhadap moral dan etika generasi muda semakin kompleks.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.517.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah seperti kekerasan, ketidakpedulian sosial dan perilaku menyimpang lainnya menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri individu.

Menurut sejarawan terkenal Arnold Toynbee, dari dua puluh satu peradaban dunia yang tercatat, sembilan belas di antaranya mengalami keruntuhan bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena kerusakan moral dari dalam yang disebabkan oleh lemahnya karakter. Hal ini menunjukkan bahwa karakter sangatlah penting dan nilainya bahkan lebih tinggi dari intelektualitas. Stabilitas hidup umat manusia sebagian besar bergantung pada karakter, karena karakter memungkinkan individu untuk bertahan, memiliki daya tahan untuk terus berjuang, dan mampu mengatasi keberuntungan yang kurang.⁴⁶

Pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid (170-193 H / 786-809 M), pendidikan Islam mencapai puncak kejayaannya, tidak hanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Beliau menekankan pentingnya integrasi antara kecerdasan intelektual dan moral dalam sistem pendidikan.⁴⁷

Salah satu kontribusi terbesar Harun al-Rasyid adalah pendirian Baitul Hikmah, sebuah lembaga yang berfungsi sebagai pusat penerjemahan, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Di sini, para ilmuwan dari berbagai latar belakang berkumpul untuk menerjemahkan karya-karya dari bahasa Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Namun, lebih dari sekadar pusat ilmu, Baitul Hikmah juga menjadi tempat pembinaan karakter melalui

⁴⁶ Muh Mawangir, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, no. 1 (2018), hlm. 35.

⁴⁷ Fadhlurrahman and Abd Rahman Assegaf, Peran Harun Al-Rasyid Terhadap Pendidikan Islam Di Era Daulah Abbasiah, *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, Vol. 17, no. 2 (2019), hlm. 185.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi ilmiah yang menghargai perbedaan pendapat dan mendorong toleransi serta keterbukaan pikiran. Harun al-Rasyid juga mendirikan *Kuttab* sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak sejak dini.⁴⁸

Dalam konteks kehidupan beragama dan bermasyarakat, terdapat beberapa urgensi yang mendasari pentingnya pendidikan karakter dalam Islam.

1. Menciptakan Insan yang Berakhhlak Mulia

Dalam Islam, akhlak mulia mencakup berbagai sikap positif seperti kejujuran, kepercayaan, kesabaran, serta kasih sayang terhadap sesama. Sikap-sikap ini sesuai dengan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama bagi umat Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan setiap individu mampu menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi, sehingga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan memperkuat hubungan antar sesama dengan prinsip kasih dan keadilan.⁴⁹

2. Meneguhkan Etika dan Moral

Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk memiliki dan mengamalkan nilai-nilai moral serta etika dalam setiap aspek kehidupan, baik saat beribadah, berinteraksi dengan sesama, maupun dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, setiap orang mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga tercipta suasana yang saling mendukung dan harmonis di tengah masyarakat Muslim.

⁴⁸ Risda Sofa, “Kejayaan Pendidikan Islam Pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid,” *Jurnal Ketislaman* 5, no. 1 (2022): 133–42, <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3414>.

⁴⁹ Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhhlakul Karimah, *Jurnal Al - Dzikra XI*, no. 1 (2017), hlm.65.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Tazkiyatun Nafs*

Dalam konteks urgensi pendidikan karakter dalam Islam, *tazkiyatun nafs* penting dilakukan untuk membersihkan hati dari sifat iri hati dan dengki. Kedua sifat ini bisa merusak hubungan sosial, menimbulkan permusuhan, dan menghambat terciptanya masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam menekankan pengembangan sikap syukur, sabar, dan ikhlas agar hati tetap bersih dari sifat-sifat negatif tersebut, sehingga manusia mampu menjalani hidup secara moral dan penuh kasih sayang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memegang peranan penting dalam membangun manusia yang berakhhlak mulia. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, kesabaran, dan kasih sayang yang didasarkan pada keteladanan Nabi Muhammad Saw, diharapkan individu mampu memberikan dampak positif pada masyarakat dan memperkuat hubungan sosial yang didasari oleh kasih dan keadilan.

Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperkuat aspek etika dan moral dalam setiap aktivitas kehidupan, sehingga tercipta suasana masyarakat Muslim yang harmonis dan saling menghormati. Tidak kalah penting, proses *tazkiyatun nafs* menjadi bagian vital dalam upaya membersihkan hati dari sifat-sifat negatif seperti iri hati dan dengki, sekaligus menumbuhkan rasa syukur, ikhlas, dan kesabaran. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pembinaan individu yang bermoral tinggi, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang damai, penuh kasih, dan berkepribadian agung.

4. Tinjauan Tafsir Al-Azhar

- a. Riwayat Hidup Buya Hamka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama lengkapnya Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah yang lebih dikenal dengan panggilan buya hamka dilahirkan di Tanah Sirah Desa Sungai Batang di tepi Danau Maninjau (Sumatra Barat) tepatnya pada tanggal 16 Februari 1908 M atau 14 Muhamarram 1326 H. Beliau berasal dari kalangan yang taat beragama. Ayahnya yang bernama Haji Abdul Karim Amrullah yang di berikan gelar Tuanku Kisai. Sementara ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung Binti Haji Zakaria.⁵⁰

Beliau merupakan putra asli minangkabau yang lahir dan besar di wilayah tersebut. Berdasarkan garis keturunan,Buya Hamka merupakan salah satu generasi yang membawa pemikiran pembaharuan islam di Minangkabau. Buya Hamka merupakan seorang ulama yang memiliki pandangan yang moderat, sehingga pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam sering dijadikan rujukan oleh tokoh-tokoh besar.⁵¹

Buya Hamka adalah salah satu tokoh modernis yang ada di tanah Minangkabau. Karena semangatnya dalam memajukan umat Islam, beliau diberikan gelar "Doktor Honoris Causa" oleh Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Beliau juga merupakan tokoh intelektual yang sangat produktif pada zamannya. Hal ini terbukti dari kontribusinya dalam membentuk karakter masyarakat yang memiliki sifat humanis dan memiliki kemampuan intelektual yang moderat. Pemikiran beliau juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia yang humanis dan memiliki kemampuan intelektual yang moderat.⁵²

⁵⁰ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar" *Jurnal Ilmu Usuluddin*, Vol.15, no. 1 (2016), hlm.26.

⁵¹ *Ibid*,hlm.16.

⁵² Ahmad.M.Sewang, "Hubungan Agama Agama dan Negara Studi Pemikiran Politik Buya Hamka" (Makasar:Berkah Utami Makassar,2003), hlm.17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Riwayat Pendidikan Buya Hamka

Secara formal, Pendidikan yang ditempuh Hamka tidaklah tinggi. Pada usia 8 hingga 15 tahun, ia belajar agama di Diniyyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Beberapa gurunya antara lain Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo, dan Zainuddin Labay el Yunusy. Pada masa itu, Padang Panjang menjadi pusat belajar agama Islam yang dipimpin oleh ayahnya. Pendidikan dilakukan dengan metode tradisional halaqah. Tahun 1916, Sumatera Thawalib Jembatan Besi mulai mengenalkan sistem klasikal meskipun belum dilengkapi dengan bangku, meja, kapur, dan papan tulis.⁵³

Meskipun Thawalib School sudah menerapkan sistem klasikal, kurikulum dan materi pembelajaran masih mengikuti metode lama. Sekolah ini tetap menekankan penggunaan buku-buku lama dan kewajiban menghafal sebagai ciri khasnya. Kondisi ini membuat Hamka cepat merasa bosan, walaupun dia tetap naik kelas. Setelah empat tahun belajar hingga kelas empat, kemungkinan karena sifat kritis dan jiwa pemberontaknya, Hamka kehilangan minat untuk melanjutkan pendidikan di sekolah yang didirikan ayahnya itu, meskipun program sekolah tersebut dirancang untuk tujuh tahun.

Metode belajar di Thawalib School kurang menarik karena semangat belajar tidak tumbuh dari dalam diri, melainkan dipaksakan dari luar. Hal ini membuat Hamka memilih melarikan diri dengan menghabiskan waktu di sebuah perpustakaan milik Zainuddin Labai el-Yunusi dan Bagindo Sinaro, yang dinamakan Perpustakaan Zainaro. Pelarian ini membawa dampak positif bagi perkembangan imajinasinya, serta

⁵³ Dwi Nasution Ranto, "Konsep Manusia Menurut Buya Hamka," Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm.17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan bercerita dan menulisnya di masa depan. Pada masa pendidikannya, Hamka juga pernah belajar di sekolah Syaikh Ibrahim Musa Parabek di Parabek Bukit Tinggi, tetapi tidak berlangsung lama karena pada tahun 1924 ia meninggalkan Ranah Minang dan pergi ke Yogyakarta. Secara keseluruhan, Hamka menempuh pendidikan formal selama sekitar tujuh tahun, dari 1916 hingga 1924.⁵⁴

c. Karya-Karya Buya Hamka

Sebagai seseorang yang berfikiran maju, Buya Hamka menyampaikan ide-ide cemerlang tidak saja melalui ceramah, pidato, tetapi juga melalui berbagai macam karyanya dalam bentuk tulisan. Ia mulai menulis sejak usia 17 tahun pada tahun 1925. Karya-karyanya sangat banyak, mencapai 113 jilid buku dan majalah. Oleh karna nya ia dijuluki sebagai Hamzah Fansuri di era modern. Pemikiran yang ia tuangkan mencakup beragam bidang ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pemikiran pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra, dan tafsir. Berikut diantara beberapa buku karangan hamka antara lain:⁵⁵

1. Tasawuf Modern, cet.9, Jakarta, Pustaka Panjimas,1983.
2. Lembaga Budi, cet. 7, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1983.
3. Falsafah Hidup, cet. 3, Jakarta, Pustaka Panji Masyarakat, 1950.
4. Tafsir al-Azhar, Juz I - Juz XXX, Pustaka Panjimas,1986.
5. Ayahku, Jakarta, Pustaka Wijaya,1958.
6. Islam dan Adat Minangkabau, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1984.
7. Sejarah Umat Islam, 4 Jilid, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.

⁵⁴ Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009),hlm.189.

⁵⁵ Sulfan Mubark, "Buuya Hamka Dan Pemikiran Nya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini),"Skripsi,(Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017),hlm. 16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Khatib al-Ummah, 3 Jilid, Padang Panjang, 1925.
9. Kepentingan Melakukan Tabligh, Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1929.
10. Majalah Tentera, 4 nomor, Makassar, 1932.

Dari beberapa pemaparan, baik dari Pendidikan, Karyakarya maupun kegiatan Buya Hamka mencerminkan pemikiran luasnya yang menyentuh berbagai bidang ilmu dan kehidupan. Melalui tulisan-tulisannya, ia tidak hanya menyampaikan gagasan keagamaan dan filosofis, tetapi juga menggali nilai-nilai etika, pendidikan, dan sejarah Islam secara mendalam. Dengan produksi lebih dari seratus jilid, karyakaryanya tetap relevan sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam kajian Islam dan budaya hingga saat ini.

d. Sekilas tentang Kitab Tafsir Buya Hamka

Tafsir Hamka dinamakan Al-Azhar karena serupa dengan nama masjid yang didirikan di tanah halamannya, Kebayoran Baru. Nama ini diilhamkan oleh Syaikh Mahmud Syalthuth dengan harapan agar benih keilmuan dan pengaruh intelektual tumbuh di Indonesia. Hamka awalnya mengenalkan tafsirnya tersebut melalui kuliah subuh pada jama'ah masjid Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta.

Penafsiran Hamka dimulai dari Surah Al-Kahfi pada Juz XV. Tafsir tersebut pertama kali disampaikan dalam bentuk penjelasan (*syarah*) di Masjid al-Azhar. Catatan yang dibuat sejak tahun 1959 ini kemudian dipublikasikan dalam majalah berkala tengah bulan bernama '*Gema Islam*', yang edisi pertamanya terbit pada 15 Januari 1962 sebagai pengganti majalah panji masyarakat yang dilarang oleh pemerintahan Sukarno pada tahun 1960.⁵⁶

⁵⁶ HAMKA, Tafsir al-Azhar, 48 dan Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*. (Bandung: TERAJU, 2003), hlm.59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Hamka dalam menafsirkan Al-Qur'an di Masjid Agung Al-Azhar harus berhenti ketika ia ditangkap oleh penguasa Orde Lama pada hari Senin, 27 Januari 1964, tidak lama setelah memberikan kuliah Subuh kepada sekitar seratus jamaah wanita di masjid tersebut. Namun, penahanan ini tidak menghentikan Hamka untuk melanjutkan penulisan Tafsir al-Azhar. Justru masa tahanan memberinya kesempatan lebih luas untuk menyelesaikan karya tersebut.

Setelah runtuhan Orde Lama dan munculnya Orde Baru, Hamka dibebaskan pada 21 Januari 1966 setelah menjalani masa tahanan sekitar dua tahun. Kebebasan ini dimanfaatkan Hamka untuk memperbaiki dan menyempurnakan Tafsir Al-Azhar, yang telah digarapnya di sejumlah tempat tahanan. Ketika perbaikan dan penyempurnaan itu dirasakan memadai, barulah kemudian buku Tafsir al-Azhar diterbitkan.⁵⁷

Tafsir Al-Azhar layak disebut tafsir Al-Qur'an karena pemahaman mufasirnya, Hamka, memenuhi kriteria penafsiran yang tepat. Hal ini terlihat dari cara ia menjelaskan lafadz, kalimat, atau ayat dengan menggunakan sumber, alat, dan kerangka kajian yang sesuai. Sistematika Penulisan tafsir ini mengikuti sistem *mushafi*, yakni sesuai urutan ayat dan surat dari Al-Fatihah hingga An-Nas. Metode utama yang digunakan dalam Tafsir Al-Azhar adalah metode *tahlili* sebagai alat analisis, terbukti ketika Hamka menafsirkan surat Al-Fatihah hingga membutuhkan 24 halaman untuk menjelaskan makna dan kandungannya. Beragam kaidah-kaidah penafsiran, seperti penjelasan kosakata, *asbab an-nuzul*, Munasabah ayat, berbagai riwayat hadits, dan lainnya,

⁵⁷ Khulafa Pinta Winasta, "Tinjauan Umum Tafsir Al Azhar DanTafsir Misbah," Skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2020),hlm. 12-13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disajikan oleh Hamka secara lengkap, mendetail, dan baik.⁵⁸

Sedangkan corak penafsiran tafsir al-Azhar lebih cenderung kepada *adabi al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan). Corak ini menekankan pada penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang cermat, menguraikan makna Al-Qur'an menggunakan bahasa yang indah dan menarik. Tafsir ini berupaya mengaitkan nash-nash Al-Qur'an yang sedang dibahas dengan realitas sosial serta sistem budaya yang berlaku.⁵⁹

Secara metodologis, Hamka menggunakan perpaduan antara dua metode tafsir, yaitu tafsir *bi al-ma'sur* dan tafsir *bi al-ra'y*. Selain merujuk pada Al-Qur'an, hadis, pendapat para sahabat dan tabi'in, serta riwayat dari kitab-kitab tafsir, Hamka juga menyampaikan pendapatnya sendiri mengenai tafsir ayat, dengan menghubungkannya pada konteks sosial-budaya, sejarah, dan kondisi geografis suatu daerah untuk memperkuat pemahaman tafsirnya.⁶⁰

Berikut langkah-langkah yang ditempuh Buya Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Azhar sebagai berikut:

1. Setiap surah diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan ringkasan yang berisi pesan dan nasihat untuk pembaca.
2. Hamka mencantumkan identitas setiap surah, meliputi nama dan artinya, urutan surah, jumlah ayat, serta tempat turunnya.
3. Ayat-ayat disajikan dalam bagian pendek beserta

⁵⁸ Siti Khusnul Khotimah, "Dihkan Menurut Hamka Dalam Tafsir AL-Azhar," *Skripsi*,(Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 40.

⁵⁹ *Ibid*, hlm.41

⁶⁰ Nanda Nadhira, "Studi Corak Ilmi Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka," *Skripsi*,(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022),hlm. 40.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjemahan bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran panjang dan mendalam dari Hamka.

4. Penafsiran dihubungkan dengan peristiwa saat penyusunan Tafsir al-Azhar agar pembaca bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sepanjang masa.
5. Dalam beberapa surah, Hamka mengelompokkan ayat-ayat yang memiliki tema serupa untuk memudahkan penafsiran dan pemahaman isinya.
6. Kualitas hadis yang menjadi rujukan Hamka untuk memperkuat tafsir dijelaskan secara detail.
7. Penafsiran juga dikaitkan dengan sejarah dan peristiwa kontemporer.⁶¹

Dari beberapa pemaparan-pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tafsir ini lahir dari semangat untuk mengembangkan ilmu dan dakwah Islam di Indonesia. Metode tafsir yang digunakan sangat komprehensif, menggabungkan pendekatan textual, historis, sosial, dan budaya sehingga relevan dengan konteks masyarakat saat ini. Penyusunan setiap surah dilakukan secara sistematis dengan pendahuluan, penafsiran mendalam, dan penutup berisi pesan moral yang memudahkan pemahaman pembaca. Selain menafsirkan ayat secara bahasa, tafsir ini juga mengaitkan ayat dengan konteks sejarah, budaya, dan pengalaman sosial, sehingga memudahkan pembaca untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang aplikatif.

B. Literature Review

Tinjauan puustaka sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Tinjauan pustaka menjadi sarana untuk membuktikan keaslian dari suatu

⁶¹ Nanda Nadhira, "Studi Corak Ilmi Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka," .,hlm.37-38.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Sejauh studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, karya ilmiah yang fokus mengkaji tentang “**Empati Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Qur’ani: Analisis QS. Al-Qasas ayat 23-28 Perspektif Tafsir Al-Azhar.**” Yang belum pernah ada. Maka dari itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti guna mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28. Hanya saja peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini tetapi tidak memiliki kesamaan seperti penelitian yang dilakukan ini. Berikut beberapa literature yang penulis temukan diantaranya yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Toni Irawan pada tahun 2025, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan judul “*Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*”.⁶² Skripsi ini, lebih menitikberatkan pada pembahasan mengenai pendidikan karakter dari perspektif Buya Hamka yang dituangkan dalam bukunya “ Pribadi Hebat” serta relevansinya dengan pendidikan islam kontemporer. Sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28. Meskipun kesamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Perspektif buya hamka akan tetapi objek kajiannya berbeda.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sulaeman S pada tahun 2022, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*”.⁶³ Skripsi

⁶² Toni Irawan, “Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer”*Tesis*,(Pekanbaru: Uin Suska Riau,2025).

⁶³ Sulaeman,” Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab”,*Skripsi*,(Makassar:UIN Alauddin Makassar,2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, lebih menitikberatkan pada konsep pendidikan karakter dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 menurut M. Quraih Shihab yang difokuskan pada figur Nabi Muhammad Saw sebagai uswah hasanah. sedangkan, penulis mengangkat tema “*Empati sebagai nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 menurut Tafsir Al-Azhar*”, khususnya melalui kisah Nabi Musa a.s. Dengan demikian, meskipun keduanya sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter Qur’ani. Akan tetapi fokus, pendekatan, serta ruang lingkupnya berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Titi Purnama pada tahun 2021, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dengan judul “*penanaman nilai pendidikan karakter dalam QS. Al-Isra' ayat 32-38*”.⁶⁴ Fokus penelitian ini, yaitu menitikberatkan pada penanaman nilai pendidikan karakter dalam QS. Al-Isra' ayat 32-38 serta dikaitkan dengan praktik pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan, Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus terhadap nilai-nilai pendidikan karakter empati sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28, dengan pendekatan tafsir Al-Azhar berbasis kisah Nabi Musa ‘alaihis-salam. Dengan demikian, perbedaan mencolok terletak pada fokus ayat, pendekatan analisis, serta ruang lingkup nilai.
4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fasya pada tahun 2020, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 261-267 (Studi Tafsir Al-Mishbah)*”.⁶⁵ Skripsi ini, lebih menitikberatkan pada nilai-nilai karakter religius dalam QS. Al-Baqarah ayat 261-267 yang ditafsirkan melalui Tafsir Al-Mishbah. sedangkan penelitian ini menyoroti pentingnya empati, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial yang

⁶⁴ Titi Purnama, "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al- Isra' (32-38)", *Skripsi*, (Curup:IAIN Curup,2021).

⁶⁵ Ahmad Fasya, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah:261-267”*Skripsi*,(Jakarta:Universitas Muhammadiyah,2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercermin dari sikap Nabi Musa a.s. dalam kisahnya membantu dua perempuan di Madyan yang terdapat dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28.

5. Dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Maisyarah Nasution, Reni Anggraini, dan Fitri Handayani pada tahun 2024 dengan judul “*Adab Komunikasi dan Kehormatan dalam Interaksi Gender (Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas: 23-25)*”. Di JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia).⁶⁶, ia membahas nilai-nilai adab dan etika dalam komunikasi antara laki-laki dan perempuan berdasarkan QS. Al-Qasas: 23-25. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah Nasution,dkk agak mirip dengan penulis teliti yaitu sama-sama mengkaji ayat yang sama yakni QS. Al-Qasas Akan tetapi, penelitian yang dilakukan maisyarah tersebut fokus mengkaji tentang kesopanan, rasa malu, dan kehormatan dalam interaksi antar gender. Sedangkan penulis menggunakan dari ayat 23-28 dan lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter empati yang bersumber dari kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an.
6. Dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, Herlini Puspika Sari pada tahun 2024 dengan judul “*Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis*”.Di Jurnal Pendidikan Islam.⁶⁷Kajian ini membahas tentang peran pendidikan islam dalam membentuk karakter masyarakat melalui intergrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, guna menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berakhlik mulia. Sedangkan penulis mengangkat tema mengenai Empati Sebagai nilai pendidikan karakter Qur'ani: Analisis QS. Al-Qasas ayat 23-28 menurut tafsir Al-Azhar.

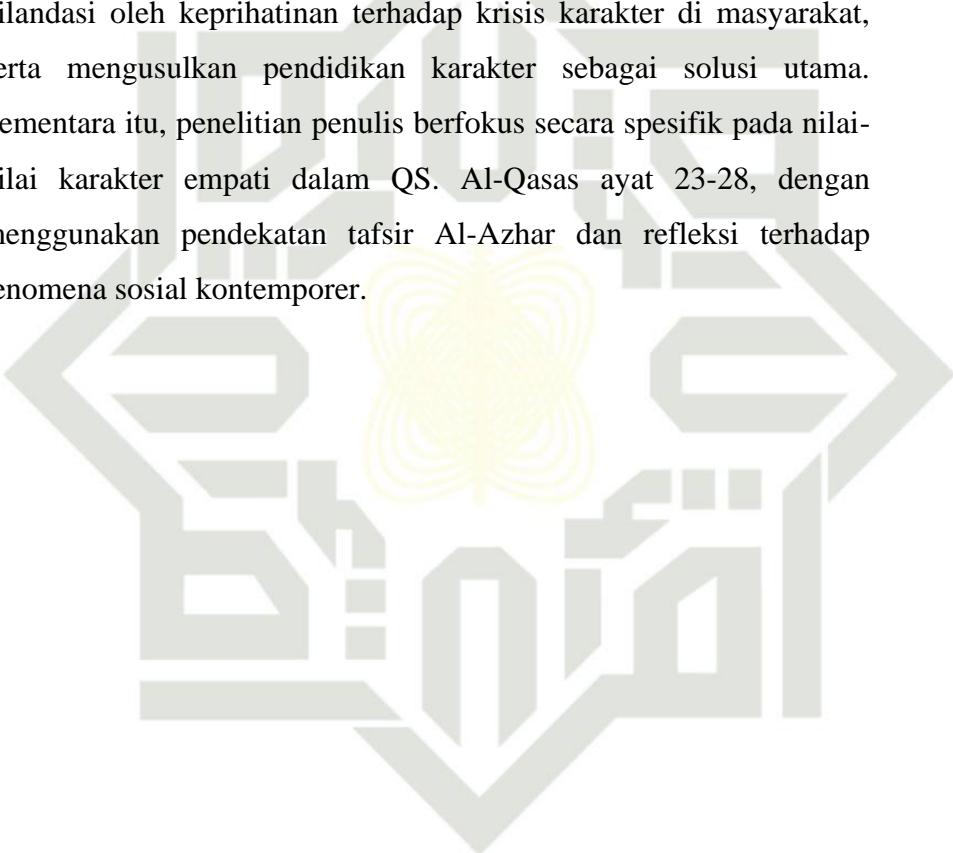
⁶⁶ Nasution, Monang, and Siregar, Adab Komunikasi Dan Kehormatan Dalam Interaksi Gender Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas Ayat 23-25,*JRTI-Jurnal Riset Tindakan Indonesia*,Vol.9.No.1,(2024).

⁶⁷ Sri Hafizatul,dkk.“Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadis”,*Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Dalam artikel Ilmiah yang ditulis oleh Hakin Najili, Hendri Juhana, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin pada tahun 2022 dengan judul “*Landasan Teori Pendidikan Karakter*”. Di JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)⁶⁸. Kajian ini memfokuskan pada aspek teoritis dan praktis dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal, Persamaan antara artikel ini dengan penelitian penulis terletak pada titik tolak problematik: keduanya sama-sama dilandasi oleh keprihatinan terhadap krisis karakter di masyarakat, serta mengusulkan pendidikan karakter sebagai solusi utama. Sementara itu, penelitian penulis berfokus secara spesifik pada nilai-nilai karakter empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28, dengan menggunakan pendekatan tafsir Al-Azhar dan refleksi terhadap fenomena sosial kontemporer.



UIN SUSKA RIAU

⁶⁸ Najili et al., “*Landasan Teori Pendidikan Karakter*,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 5, No.7, 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berasal dari berbagai materi yang ada dalam ruang lingkup kepustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, dan sumber lainnya.⁶⁹ Dalam penelitian ini, data pustaka berfungsi sebagai sumber utama. Penelitian kepustakaan ini mempelajari dan meninjau kembali pendapat atau teori dari tokoh, yang kemudian dianalisis dan dikaji ulang oleh peneliti.⁷⁰

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari individu yang diamati, yang tidak disampaikan menggunakan istilah-istilah khusus dalam penelitian kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).⁷¹

Berdasarkan pada penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat kualitatif, hal itu dikarenakan penulis melakukan pengolahan informasi yang terangkum pada literatur-literatur tertentu yang kemudian dideskripsikan ke dalam sebuah konsep atau gagasan yang

⁶⁹ Jani Arni, "Metode Penelitian Tafsir," *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): hlm. 12.

⁷⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

⁷¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mendukung target dan objek pembahasan dalam penelitian ini.⁷²

B. Pendekatan Penelitian

Adapun metode penafsiran yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini yaitu dengan mengaplikasikan metode Tahlili. Yaitu, metode penafsiran Al-Qur'an yang bertujuan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci dengan menguraikan berbagai aspeknya.⁷³ Adapun alasan peneliti menggunakan metode tahlili adalah karena penelitian ini fokus menjelaskan makna dan nilai empati dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 secara mendalam dan berurutan sesuai konteks aslinya. Metode tahlili memungkinkan kajian ayat per ayat dengan pendekatan analitis, sehingga pemahaman nilai pendidikan karakter empati dari Tafsir Al-Azhar dapat diperoleh secara terperinci dan sistematis.

C. Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis sangat memerlukan data sebagai dasar penelitian. Sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penulisan penelitian, peneliti akan mengumpulkan dan menyusun data primer serta data sekunder yang berasal dari penafsiran Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji berbagai pendapat dan pemikiran mengenai pendidikan Karakter empati, yang tersedia dalam bentuk buku, majalah, jurnal, maupun artikel, serta ayat-ayat Al-Qur'an lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut sebagai data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam QS. Al-

⁷² Iratna. W Sujarweni, Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 19.

⁷³ Manna' al-Qattan, Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an, (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 2000), hal. 361.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qasas ayat 23-28.

Maka digunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber utama yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Data tersebut diperoleh sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam proses penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan dan menyusun data dari karya-karya Buya Hamka terkait Tafsir Al-Azhar, yang meliputi buku-buku, makalah, majalah, jurnal, maupun artikel yang tersedia. Selain itu, data juga akan mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Alasan pemilihan Kitab tafsir Al-Azhar karena kedalamannya penafsiran dan konteks sosialnya yang relevan untuk mengkaji nilai-nilai karakter, khususnya empati. Dengan demikian, tafsir Al-Azhar menjadi pilihan yang tepat untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam QS. Al-Qasas ayat 23-28 secara objektif dan mendalam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung dari data primer dalam rangka menjawab dan menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup seluruh sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku-buku, artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Nilai-nilai pendidikan karakter empati untuk melengkapi data-data dalam penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui arsip-arsip dan buku-buku yang memuat pendapat, teori, ahli, serta dalil-dalil yang relevan dengan masalah penelitian. Penulis menerapkan teknik pengumpulan data melalui

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode dokumentasi karena jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersumber dari data empiris, baik primer maupun sekunder, yang berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, maupun literatur-literatur lainnya.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah:

- a. Menentukan tema yang di bahas.
- b. Mengumpul dan memadukan berbagai sumber referensi yang berkenaan dengan penelitian.
- c. Menghimpun riwayat-riwayat hadits yang memiliki kaitan yang sama dengan tema kajian tersebut dan berpedoman kepada kitab-kitab yang ada.
- d. Mengumpulkan pendapat-pendapat ahli tafsir yang berhubungan dengan pendidikan karakter empati.
- e. Menarik kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran ayat dan literatur yang dikaji.

E. Teknik Analisis Data

Di dalam menganalisa data tentang nilai-nilai pendidikan karakter empati dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan metode analisa deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter empati dengan menyertakan penafsiran dari Tafsir Al-Azhar untuk mendapatkan penafsiran dan kesimpulan yang akurat sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik.

Kemudian metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk menganalisis QS. Al-Qasas ayat 23-28 pada penafsiran yang ditafsirkan oleh buya hamka terhadap ayat tersebut. sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang nilai-nilai tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis mengenai penafsiran QS. Al-Qasas ayat 23-28 menurut Buya Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Buya Hamka terhadap QS. Al-Qasas ayat 23-28 dalam Tafsir Al-Azhar menggambarkan kisah Nabi Musa a.s yang bertemu dua perempuan di telaga Madyan sebagai teladan empati aktif, di mana Musa peka terhadap kesulitan mereka akibat dominasi penggembala, bertanya dengan sopan untuk memahami masalah, dan langsung bertindak dengan mengangkat batu sumur berat seorang diri meski dalam kondisi lelah sebagai pelarian. Nilai-nilai pendidikan karakter empati yang terkandung meliputi kepekaan sosial, kemampuan memahami kesulitan orang lain, keberanian menolong yang tertindas, pengorbanan tanpa pamrih, serta menjaga martabat penerima bantuan, yang semuanya membentuk karakter luhur melalui perpaduan perasaan, pemahaman, dan tindakan nyata.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter empati terhadap masyarakat era modern sangat tinggi karena mengatasi krisis empati akibat teknologi, dan ketidakadilan sosial seperti penggusuran atau bencana yang sering hanya mendapat respons simbolis. Dalam konteks kontemporer, nilai-nilai empati ini dapat diterapkan melalui pendidikan formal untuk membangun solidaritas, keberanian membela hak-hak kelompok minoritas, mendukung kesetaraan gender dan pengorbanan relawan, sehingga menciptakan masyarakat harmonis, adil, dan bertanggung jawab sosial yang selaras dengan tuntutan globalisasi.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian akademis dengan mengangkat tema Empati sebagai nilai pendidikan karakter Qur'ani: Analisis QS. Al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qasas ayat 23-28 perspektif Tafsir Al-Azhar sebagai objek penelitian yang sangat penting untuk ditindaklanjuti, suatu kajian yang sangat menarik untuk dibahas mengingat nilai empati sebagai salah satu karakter dasar bangsa Indonesia yang semakin mengalami degradasi di era digital dan mengingat hampir di seluruh institusi pendidikan dan komunitas Islam terdapat kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter empati berbasis Al-Qur'an, maka dari itu sangat diharapkan kepada para peneliti dan akademisi untuk kembali meninjau dan mengkaji serta meneliti nilai-nilai pendidikan karakter empati dari beberapa aspek yang tidak tersentuh di dalam skripsi ini, sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga terkait penelitian yang ada khususnya dalam kajian pendidikan karakter Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Affian,Muh.2022. Paradigma Al-Qur'an Tentang Keberpihakan Dan Perlindungan Terhadap Kaum Marginal.*Tesis*.Makassar:UIN Alauddin Makassar.
- Ahmad.M.Sewang.2003. *Hubungan Agama Agama dan Negara Studi Pemikiran Politik Buya Hamka*.Makasar:Berkah Utami Makassar.
- Al-Qur'an kemenag Agama RI,2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Attiyah,Avif.2016. Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar"*Jurnal Ilmu Ushuluddin*.
- Anjani,Reva Sheptiya.2023. Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim, *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*
- Ardiyanti Silva and Khairiah,Dina. 2021.Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*.
- Arni, Jani.Metode Penelitian Tafsir. *Daulat Riau* 3.
- Bisriyah,Nur Lailatur.2017. Dimensi Ibadah Sosial Dalam Perspektif Qur'an Surat Al- Mâ'un. *Skripsi*.Lampung:UIN Raden Intan Lampung.
- Dede Ahmad Ramdani, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin.2023. Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhlurrahman and Abd Rahman Assegaf.2019. Peran Harun Al-Rasyid Terhadap Pendidikan Islam Di Era Daulah Abbasiah.*Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*
- Easya,ahmad.2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah:261-267 Skripsi. Jakarta:Universitas Muhammadiyah.
- Firdaus.2017. Membentuk Pribadi Berakhhlakul Karimah, *Jurnal Al - Dzikra XI*.
- Furhriyana, Eshthih.2019. Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta
- Habibullah,Muhammad Romadlon .2024. Pendekatan Akhlak Tasawuf Dalam Pendidikan Dasar Untuk Membentuk Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hadi, Imam Anas.2019. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*
- Hamka.2000.Tafsir Al-Azhar.Jakarta:Pustaka Panjimas
- HAMKA.2003. Tafsir al-Azhar, 48 dan Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Bandung: TERAJU.
- Iratna, W Sujarwени.2020. Metodologi Penelitian Lengkap. Praktis Dan Mudah Dipahami.Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irawan, Toni.2025. Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.*Tesis*.Pekanbaru: Uin Suska Riau.
- Irfan Hamka, Ayah, (Jakarta: Republik Penertbit, 2016), hlm. 290.
- Khan, D. Yahya.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*.Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Latifah, Ni'matun. 2022.Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Hebat Karya Hamka.*Skripsi*. Pekanbaru:UIN Suska Riau.
- M Nasor, Nina Ayu, and Puspita Sari.2025. Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur'an Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.*UNISAN JURNAL-Jurnal Manajemen dan Pendidikan*.
- Mawangir,Muh.2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.*Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nadhira,Nanda.2022. Studi Corak Ilmi Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Skripsi*.Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Najili.2022.Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Nashir,Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yogyakarta: Multi Presindo.

- Nasuha,Taubatan. 2024. Konsep Pendidikan Akhlak: Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Miskawaih dan Al-Zarnuji (Analisis Kitab Tahdzib Al- Akhlak dan Ta'lim Al-Muta'alim) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era Kontemporer. *Disertasi*.Pekanbaru:UIN Suska Riau .
- Nasution, Monang, and Siregar.2024. Adab Komunikasi Dan Kehormatan Dalam Interaksi Gender Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas Ayat 23- 25.*JRTI-Jurnal Riset Tindakan Indonesia*.
- Ningsih,Tutuk. *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*.Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nisa, Ma'rifatun. 2020.*Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Purna,Tebi Hariyadi. 2023. *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*.
- Purnama,Titi.2021.Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al- Isra' (32 -38).*Skripsi*.Curup:IAIN Curup.
- Ramayulis. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranto, Dwi Nasution. 2023. Konsep Manusia Menurut Buya Hamka. *Skripsi*.Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Razikin ,Badiatul.2009. *101 Jejak Tokoh Islam* .Yogyakarta: e-Nusantara.
- Rikza,Abdullah and Islam,Saiful.2019. Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 Dan Surat Luqman Ayat 12-19.*Jurnal Pendidikan Islam*.
- Samrin.2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Sani,Firly Maulana.2016. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-267.*Skripsi*.Semarang:UIN Walisongo.
- Saputra, Setiya Yunus.2017. Permainan Tradisional Vs Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar, *ELSE .Elementary School Education Journal*.
- Saptiana,Innaka Anistya.2024. Analisis Empati Siswa Melalui Penghayatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna Tembang Jawa Gugur Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa SD Negeri Kupang 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang:UNDARIS.

Seewadji,Jusuf.2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sofa,Risda. 2022.Kejayaan Pendidikan Islam Pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid. *Jurnal Keislaman* .

Syafri,Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.

Ussolikhah,Nakhma'. Nafi'a,Ilman and Gumiandari,Septi.2024. Analisis Pendidikan Karakter Untuk Mereduksi Degradasi Moral Dengan Pendekatan SFBC Analysis of Character Education to Reduce Moral Degradation with the SFBC Approach,*Action Research Journal Indonesia*.

Winastyta, Khulafa Pinta. 2020. Tinjauan Umum Tafsir Al Azhar DanTafsir Misbah. *Skripsi*.Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.

Zahrani,Anggi Tiara .2023.Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka

Zain,Mudrikah.2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah Qs.Luqman Ayat 12-19. *Skripsi*.Cilacap:Universitas Nahdlatul Ulama Cilacap.

Zed,Mestika.2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zabaidah, Titin. 2022.Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak(Studi QS. Al-Baqarah ayat 83 Dalam Tafsir Al-Misbah).*Skripsi*.Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	:	Nur Syamsi Anjani
Tempat/Tgl. Lahir	:	Tapung Lestari,01 September 2004
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Tapung Lestari, Kec. Tapung Hilir, Kab. Kampar, Prov. Riau.
No. Telp/HP	:	0821-7340-0196
Email	:	nursyamsianjani054@gmail.com
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	Sabariadi
Ibu	:	Siti Sundari

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	:	TK DAHLIA Tapung Lestari	Lulus Tahun 2010
SD	:	SDN 016 Tapung Lestari	Lulus Tahun 2016
SLTP	:	MTs Nahdiyah Tanah Tinggi	Lulus Tahun 2019
SLTA	:	PP Tahfizh Darul Qur'an Pekanbaru	Lulus Tahun 2022

PENGALAMAN ORGANISASI

- 1 Anggota Keamanan OSIM MA TAHFIZH DARUL QUR'AN Tahun 2021
- 2 Sekretaris OSIM MTs NAHDIYAH Tahun 2018
- 3 Anggota DEMA Fakultas Ushuluddin Tahun 2023
- 4 Sekretaris Departemen Seni dan Olahraga DEMA Fakultas Ushuluddin Tahun 2024

PRESTASI

- 1 Juara 1 MHQ Sekecamatan 2018
- 2 Juara 1 Lomba Tahfidz 5 Juz Di PP DARUL QUR'AN 2021

UIN SUSKA RIAU